
Literacy Boost Initiative at SD Muhammadiyah 2 Creative Bontang for Advancing Reading and Writing Competencies

Program Penguatan Literasi Bacaan di SD Muhammadiyah 2 Kreatif Bontang untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis

Khusnul Khatimah¹, Yeni Rahmawati², Dzul Rachman³
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia¹²³
kk645@umkt.ac.id¹, yr173@umkt.ac.id², dr650@umkt.ac.id³

Correspondence author Email: kk645@umkt.ac.id

Paper received: September-2023; Accepted: Oktober-2023; Publish: November-2023

Abstract

Elementary education serves as a crucial foundation in shaping cognitive abilities, comprehension, and the capacity to express ideas both in written and spoken forms. Among the fundamental competencies that need to be instilled early on are reading and writing skills, which are integral components of literacy. This training program is designed to enhance teachers' competencies in developing students' literacy skills through a participatory training approach and intensive mentoring. The training is conducted in the form of a three-day interactive workshop, covering effective reading strategies, creative writing techniques, and the use of both digital and conventional literacy media. The program also emphasizes the importance of fostering a literate and collaborative learning environment, involving teachers, students, and parents in literacy-based learning activities. Success is measured by increased student participation in reading and writing activities, the availability of contextual supplementary reading materials, and the establishment of a simple yet sustainable literacy culture in the classroom. Through this initiative, the goal is to create a strong foundation for lifelong learning and critical thinking among young learners.

Keywords: Advancing Reading; Literacy Boost; Writing Competencies

Abstrak

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam membentuk kemampuan berpikir, memahami, dan mengekspresikan ide secara tertulis maupun lisan. Di antara kompetensi dasar yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kemampuan membaca dan menulis, sebagai bagian dari keterampilan literasi. Program pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan literasi membaca dan menulis siswa melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan pendampingan intensif. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif selama 3 hari, yang mencakup materi strategi membaca efektif, teknik menulis kreatif, serta pemanfaatan media literasi berbasis digital dan konvensional. Kegiatan ini juga menguatkan pentingnya lingkungan belajar yang literat dan kolaboratif, di mana guru, siswa, dan orang tua turut serta dalam proses pembelajaran berbasis literasi. Keberhasilan program ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis, tersedianya bahan bacaan tambahan yang kontekstual, serta terbentuknya budaya literasi sederhana di ruang kelas.

Keywords: Meningkatkan Kemampuan Membaca; Program Penguatan Literasi; Meningkatkan Kemampuan Menulis

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir, memahami, dan mengekspresikan ide baik secara tertulis maupun lisan. Di antara kompetensi dasar yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kemampuan membaca dan menulis, yang merupakan bagian integral dari keterampilan literasi. Dalam konteks Indonesia, isu literasi menjadi sangat strategis, mengingat berbagai hasil asesmen nasional dan internasional menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa masih berada di bawah standar minimum. Sebagai contoh, Rachman dan Nur (2017) menekankan pentingnya penguatan literasi dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penguatan program literasi di sekolah dasar menjadi langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sesuai dengan amanat program Merdeka Belajar dan kurikulum nasional.

SD Muhammadiyah 2 Kreatif Bontang adalah salah satu sekolah yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru dan kepala sekolah, terdapat beberapa tantangan utama dalam implementasi program literasi. Tantangan tersebut meliputi rendahnya minat baca siswa, kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang beragam, serta kurangnya strategi pembelajaran literasi yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran harian.

Menanggapi permasalahan tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) merancang dan melaksanakan program penguatan literasi bacaan sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa melalui pendekatan yang menyenangkan, kreatif, dan kontekstual. Program ini tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga melibatkan guru dan orang tua sebagai bagian integral dari ekosistem literasi di sekolah.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini merujuk pada Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Panduan ini menekankan pentingnya literasi sebagai praktik sosial dan kultural, bukan sekadar kemampuan teknis membaca dan menulis. Strategi ini juga sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menekankan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam menciptakan budaya membaca yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini juga memperhatikan aspek diferensiasi kebutuhan siswa, seperti menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa, serta menyediakan ruang dan waktu khusus untuk kegiatan membaca dan menulis. Hal ini dilakukan agar literasi tidak hanya menjadi aktivitas formal di dalam kelas, melainkan juga bagian dari kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

Secara umum, penguatan literasi di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat. Kemampuan memahami bacaan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan merupakan dasar yang penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

Program Penguatan Literasi Bacaan di SD Muhammadiyah 2 Kreatif Bontang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di kalangan siswa dengan menerapkan strategi pengajaran yang inovatif dan menarik. Inisiatif ini sangat penting mengingat rendahnya tingkat literasi di Indonesia, di mana negara ini menempati peringkat 62 dari 70 negara yang disurvei (Jatmika et al., 2023). Program ini menggabungkan berbagai metode, seperti forum bimbingan untuk membantu anak-anak mengenali huruf dan angka, serta pendekatan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan partisipasi dan minat siswa dalam kegiatan literasi (Ulfain et al., n.d.; Jatmika et al., 2023). Selain itu, program ini menekankan pentingnya kegiatan membaca yang terstruktur, seperti sesi membaca harian dan kompetisi literasi, yang terbukti efektif dalam memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman bacaan mereka (Abrori, 2018; Pamuji, 2022). Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memanfaatkan berbagai strategi, program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi yang esensial, yang berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan dan keterlibatan mereka dalam masyarakat (Pamuji, 2022).

Melalui laporan ini, kami ingin menyampaikan secara sistematis latar belakang, tujuan, proses, dan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Kreatif Bontang. Harapannya, program ini dapat menjadi model implementatif yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan budaya literasi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

2. Metode

Program pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan literasi membaca dan menulis siswa melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan pendampingan intensif. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif selama 3 hari, yang mencakup materi strategi membaca efektif, teknik menulis kreatif, serta pemanfaatan media literasi berbasis digital dan konvensional. Peserta akan diajak untuk menganalisis kebutuhan literasi siswa berdasarkan tingkat kemampuan, merancang aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan konteks lokal Bontang. Melalui metode demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung, guru diharapkan dapat menguasai teknik-teknik pembelajaran literasi yang inovatif.

Selain pelatihan guru, program ini juga melibatkan pendampingan kelas selama 4 minggu untuk memastikan implementasi strategi literasi secara efektif. Tim pengabdian akan bekerja sama dengan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran literasi terpadu, seperti membaca nyaring (read aloud), membuat jurnal harian, serta proyek literasi berbasis tema. Pendampingan dilakukan melalui observasi kelas, refleksi bersama, dan penyusunan rencana perbaikan pembelajaran (lesson study). Guru juga akan dibekali dengan modul literasi yang berisi panduan praktis, contoh aktivitas, dan instrumen penilaian autentik untuk memantau perkembangan siswa.

Untuk memperkuat budaya literasi di sekolah, program ini mengadakan kegiatan literasi bersama yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Beberapa kegiatan yang diusulkan antara lain "Gerakan 15 Menit Membaca Senyap" setiap pagi, "Kelas Menulis Kreatif" dengan pendekatan cerita bergambar, serta "Pameran Karya Literasi" sebagai ajang apresiasi hasil tulisan siswa. Orang tua juga dilibatkan melalui seminar parenting literasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendukung kebiasaan membaca dan menulis di rumah. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan guru, tetapi juga membangun ekosistem literasi yang holistik di sekolah dan keluarga.

Evaluasi program dilakukan secara berjenjang melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman guru, observasi aktivitas literasi siswa, serta kuesioner kepuasan peserta. Hasil evaluasi akan menjadi bahan penyusunan rekomendasi program literasi berkelanjutan, termasuk pengembangan sudut baca kelas dan pelatihan lanjutan untuk guru. Diharapkan, melalui program ini, SD Muhammadiyah 2 Kreatif Bontang dapat menjadi model sekolah literasi yang inspiratif, dengan guru-guru yang terampil dalam membimbing siswa menjadi pembaca dan penulis yang aktif serta kritis.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemilihan tema penguatan literasi bacaan sebagai fokus kegiatan KKN didasarkan pada kebutuhan nyata di lapangan. Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi awal dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa meskipun SD Muhammadiyah 2 Kreatif Bontang telah memiliki komitmen terhadap budaya literasi, namun dalam praktiknya masih terdapat beberapa tantangan seperti rendahnya frekuensi kegiatan membaca, terbatasnya variasi bahan bacaan yang kontekstual, serta belum maksimalnya keterlibatan guru dan orang tua dalam proses penguatan literasi.

Kondisi ini sejalan dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa masih banyak sekolah dasar di Indonesia yang belum memiliki program literasi yang terintegrasi dan berkelanjutan (Kemdikbudristek, 2023). Selain itu, literasi merupakan fondasi dari semua mata pelajaran, dan kemampuan membaca yang rendah akan berdampak pada keseluruhan capaian akademik siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara nyata, dengan mengedepankan prinsip kontekstualisasi, partisipasi, dan keberlanjutan (Kemendikbud, 2017). Target utama dari kegiatan ini adalah siswa kelas 3 sampai kelas 5 SD Muhammadiyah 2 Kreatif Bontang. Pemilihan kelas ini dilandasi oleh asumsi bahwa siswa pada jenjang ini telah melewati tahap belajar membaca (*learning to read*) dan sedang memasuki tahap membaca untuk belajar (*reading to learn*), sehingga intervensi literasi dapat lebih diarahkan pada penguatan pemahaman, ekspresi, dan kreativitas.

Selain siswa, sasaran tidak langsung dari kegiatan ini adalah para guru kelas dan guru pendamping literasi. Kegiatan dirancang agar dapat memperkuat kapasitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis literasi yang kreatif dan menyenangkan. Dukungan dari kepala sekolah dan komite sekolah juga menjadi bagian penting dalam menjaga kesinambungan kegiatan literasi pasca kegiatan KKN.

Program kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Observasi dan Koordinasi Awal

Tahap ini dimulai dengan observasi terhadap kondisi literasi sekolah, dilanjutkan dengan diskusi bersama kepala sekolah dan guru untuk menggali kebutuhan dan menentukan bentuk kegiatan yang sesuai. Hasilnya menunjukkan pentingnya penambahan variasi bahan bacaan dan pembelajaran literasi kontekstual.

Penyusunan dan Penyediaan Media Literasi

Tim KKN menyusun modul literasi sederhana yang mencakup cerita pendek anak, lembar kegiatan membaca, dan panduan menulis cerita. Selain itu, pojok baca mini dibangun di beberapa sudut kelas dan lorong sekolah untuk memudahkan akses siswa terhadap bacaan.

Pelaksanaan Kegiatan Literasi Siswa

Kegiatan inti dilakukan dalam bentuk Reading Time, Storytelling Class, Membaca Berantai, dan Menulis Cerita Pendek. Siswa diberikan kesempatan membaca buku cerita, kemudian mendiskusikannya secara kelompok, dan menulis ulang cerita dengan versi mereka sendiri.

Pelatihan Guru dan Diskusi Praktik Baik

Tim juga menyelenggarakan sesi pelatihan singkat bagi guru mengenai strategi pembelajaran literasi kreatif. Sesi ini membahas cara memanfaatkan bahan bacaan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Refleksi dan Pameran Literasi

Sebagai penutup, diadakan pameran hasil karya siswa berupa tulisan, ilustrasi cerita, dan presentasi lisan. Orang tua diundang untuk melihat langsung hasil kegiatan, sebagai bentuk penghargaan dan dorongan partisipasi aktif keluarga dalam program literasi.

4. Kesimpulan

Program Penguatan Literasi Bacaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Kreatif Bontang merupakan bagian dari bentuk pengabdian masyarakat dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam hal kemampuan membaca dan menulis siswa. Melalui serangkaian kegiatan seperti penyediaan pojok baca, sesi membaca interaktif, pelatihan guru, dan pameran literasi, program ini berhasil menumbuhkan minat siswa terhadap aktivitas literasi dan menghasilkan luaran berupa karya tulis anak yang kreatif.

Kegiatan ini juga menguatkan pentingnya lingkungan belajar yang literat dan kolaboratif, di mana guru, siswa, dan orang tua turut serta dalam proses pembelajaran berbasis literasi. Keberhasilan program ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis, tersedianya bahan bacaan tambahan yang kontekstual, serta terbentuknya budaya literasi sederhana di ruang kelas.

Namun demikian, pelaksanaan program ini juga menemui berbagai kendala, antara lain keterbatasan bahan bacaan yang sesuai usia, keterbatasan waktu, variasi tingkat kemampuan membaca siswa, dan keterlibatan orang tua yang masih minim. Kendala-kendala tersebut menjadi refleksi dan motivasi untuk merancang strategi literasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] A. Abrori, "Improving Reading Literacy Strategy through Seven Programs of Reading Interest containing Da'wah Message," vol. 3, no. 2, pp. 205–225, 2018. doi: 10.18326/ATTARBIYAH.V3I2.205-225.
- [2] R. T. D. Jatmika, I. N. Rahmi, and N. Nuraeni, "Mengembangkan literasi dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah dasar desa mulyasari," JE (Journal of Empowerment), 2023. doi: 10.35194/je.v4i2.3903.
- [3] A. Ulfain and U. Daimatul, "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19 Di Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon," n.d. doi: 10.47453/hadlonah.v2i2.450.
- [4] Z. Pamuji, "Strengthening Reading Literacy for Students In Islamic Elementary Schools," vol. 1, no. 1, pp. 344–349, 2022. doi: 10.24090/nuraicon.v1i1.153.
- [5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Panduan Gerakan Literasi Nasional," Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.
- [6] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Panduan Literasi untuk Satuan Pendidikan," Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2021.
- [7] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah," Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2023.
- [8] OECD, "PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do," Paris: OECD Publishing, 2019. doi: 10.1787/5f07c754-en.
- [9] UNESCO, "Education for All Global Monitoring Report – Literacy for Life," Paris: UNESCO, 2006.
- [10] D. Rachman and D. R. Nur, "The relationship between English teacher's praise and English learning achievement of the tenth grade of SMK Negeri 9 Samarinda," JELE (J. English Lang. Educ.), vol. 3, no. 1, pp. 54-62, 2017.
- [11] D. R. Nur and J. Jamilah, "English language imperative level in Indonesia," Intensive J., vol. 5, no. 1, pp. 36-43, 2022.
- [12] U. Erliana and A. Arbain, "The Effectiveness of Using Video Clip in Teaching English Vocabulary at SD Fastabiqul Khairat Samarinda," IJOTL-TL: Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics, vol. 5, no. 2, pp. 123–134, 2020.

- [13] A. Arbain and D. R. Nur, "The use of magic and fairy tale dice to improve students' ability in writing narrative text," in 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017), Atlantis Press, 2018, pp. 91–94.
- [14] A. Arbain and D. R. Nur, "Techniques for teaching speaking skill in Widya Gama Mahakam University," *Script Journal: Journal of Linguistics and English Teaching*, vol. 2, no. 1, pp. 13–25, 2017.
- [15] Arbain, "Students Narrative Essay Construction Ability," *JELE (Journal Of English Language and Education)*, Jun. 2017, doi: 10.26486/jele.v3i1.255.
- [16] R. Ariyanti, R. Fitriana, and A. Arbain, "Gender and Interruption in Conversation Made by EFL Students," *TESOL International Journal*, vol. 16, pp. 71–81, 2021. [Online]. Available: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85107679406&partnerID=40&md5=0177c9e312cb3f3fb9b991980e883201>.
- [17] R. Fitriana, D. R. Nur, and A. Arbain, "Pelatihan dan Simulasi IELTS bagi Mahasiswa dan Dosen di Lingkungan Fakultas Pendidikan dan Keguruan Program Studi Bahasa Inggris Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda," *Jurnal Abdimas Mahakam*, vol. 1, no. 2, pp. 88–95, 2017.
- [18] T. Keristiana, A. Arbain, and R. Fitriana, "Teachers' Strategies in Managing a Large Class in Teaching English at SMP Negeri 01 Tanjung Selor," *Borneo Educational Journal (Borju)*, vol. 1, no. 1, pp. 37–49, 2019.